

**LAPORAN EKSPOSUR RISIKO
DAN PERMODALAN POSISI DESEMBER 2020**



**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

**JL. W.J. LALAMENTIK NOMOR 102, KUPANG – NTT
TELP. (0380) 840555 EXT. 319, FAX. (0380) 840566**

KM : Key metrics/Ukuran Utama Secara Konsolidasi

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Des 20	Sept 20	Jun 20	Mar 20	Des 19
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	1,787,257	1,752,420	1,738,777	1,729,464	1,676,651
2	Modal Inti (Tier 1)	1,787,257	1,752,420	1,738,777	1,729,464	1,676,651
3	Total Modal	1,870,706	1,821,280	1,825,218	1,812,405	1,758,075
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	8,699,870	7,532,776	8,939,280	8,659,243	8,462,581
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	20.54%	23.26%	19.45%	19.97%	20.54%
6	Rasio Tier 1 (%)	20.54%	23.26%	19.45%	19.97%	20.54%
7	Rasio Total Modal (%)	21.50%	24.18%	20.42%	20.93%	21.50%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	11.50%	14.18%	10.42%	10.93%	11.50%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	14,705,321	17,109,035	16,547,136	15,605,778	-
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11.76%	10.24%	10.51%	11.08%	-
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11.76%	10.24%	10.51%	11.08%	-
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> secara gross	11.76%	10.24%	10.51%	11.08%	-
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	11.76%	10.24%	10.51%	11.08%	-
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	-	-	-	-	-
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	-	-	-	-	-
17	LCR (%)	-	-	-	-	-
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	-	-	-	-	-
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	-	-	-	-	-
20	NSFR (%)	-	-	-	-	-

*LCR dan NSFR diperuntukkan bagi Bank Buku 3, Buku 4, dan Bank Asing sementara Bank NTT merupakan Bank Buku 2.

*Rasio Pengungkit mulai dilakukan perhitungan sejak Maret 2020 sesuai POJK Rasio Pengungkit.

LI1: Perbedaan Antara Cakupan Konsolidasi Sesuai Standar Akuntansi Dengan Ketentuan Kehati-hatian

		a	b	c	d	e	f	g
		Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko				Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
				Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	
	Aset							
1	Kas	556,863	556,863	556,863				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1,291,463	1,291,463	1,291,463				
3	Penempatan Pada Bank lain	665,360	665,360	665,360				
4	Tagihan Spot dan Derivatif							
5	Surat Berharga							
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi							
	i. Diperdagangkan							
	ii. Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar							
	b. Tersedia untuk dijual							
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	972,322	972,322					
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang							
6	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)							
7	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	336,104	336,104					
8	Tagihan Akseptasi							
9	Kredit yang diberikan							
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi							
	i. Diperdagangkan							
	ii. Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar							
	b. Tersedia untuk dijual							
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo							
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	10,722,055	10,722,055	10,722,055				
10	Penyertaan							
11	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-							
	a. Surat Berharga Yang Dimiliki	-7	-7	-7				
	b. Kredit Yang Diberikan	-294,968	-294,968	-294,968				
	c. Lainnya	-39	-39	-39				
12	Aset Tidak Berwujud	17,379	17,379	17,379				
	Akumulasi Amortisasi -/-	-16,795	-16,795	-16,795				
13	Aset Tetap dan Inventaris	437,299	437,299	437,299				
	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris -/-	-214,504	-214,504	-214,504				
14	Properti Terbengkalai							
15	Aset yang diambil alih	9,999	9,999					
16	Rekening Tunda							
17	Aset Antar Kantor							
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia 03)							
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia 04)							
18	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya dan PPA Non Produktif -/-							
19	Aset Pajak Tangguhan	36,267	36,267	36,267				

20	Rupa-Rupa Aset 05)	201,558	201,558				
	JUMLAH ASET	14,720,355	14,720,355				
	Kewajiban						
1	Giro	1,798,271	1,798,271				
2	Tabungan	3,925,471	3,925,471				
3	Simpanan Berjangka	4,568,885	4,568,885				
4	Kewajiban Kepada Bank Indonesia						
5	Kewajiban Kepada Bank lain	1,385,136	1,385,136				
6	Kewajiban Spot dan Derivatif						
7	Kewajiban atas Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)						
8	Kewajiban Akseptasi						
9	Surat Berharga yang diterbitkan	271,162	271,162				
10	Pinjaman yang diterima	367,809	367,809				
11	Setoran Jaminan	7	7				
12	Kewajiban Antar Kantor						
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia 06)						
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia 07)						
13	Kewajiban Pajak Tangguhan						
14	Rupa-rupa Kewajiban 08)	337,602	337,602				
15	Modal Pinjaman						
16	Modal Disetor	1,489,385	1,489,385				
	a. Modal dasar	4,000,000	4,000,000				
	b. Modal yang belum disetor -/-	-2,510,615	-2,510,615				
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-						
17	Tambahan modal disetor						
	a. Agio						
	b. Disagio -/-						
	c. Modal Sumbangan	247	247				
	d. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan						
	i. Faktor Penambah						
	ii. Faktor Pengurang -/-						
	e. Pendapatan komprehensif lainnya						
	i. Keuntungan						
	ii. Kerugian -/-	-12,735	-12,735				
	f. Lainnya						
	i. Faktor Penambah						
	ii. Faktor Pengurang -/-						
	g. Dana setoran modal	73,323	73,323				
18	Selisih penilaian kembali aset tetap						
19	Cadangan						
	a. Cadangan Umum	320,926	320,926				
	b. Cadangan Tujuan						
20	Laba/rugi						
	a. Tahun-tahun lalu						
	i. Laba						
	ii. Rugi -/-						
	b. Tahun berjalan 02)						
	i. Laba	194,868	194,868				
	ii. Rugi -/-						
	JUMLAH KEWAJIBAN	14,720,355	14,720,355				

LI2: Sumber Perbedaan Utama Antara Eksposur Sesuai Ketentuan Kehati-hatian Dengan Carrying Values Sesuai Standar Akuntansi Keuangan

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka <i>Counterparty credit risk</i>	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	14,720,355	14,720,355	-	-	-
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	14,720,355	14,720,355	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	29,440,711	29,440,711	-	-	-
Nilai rekening administratif	-	-	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-

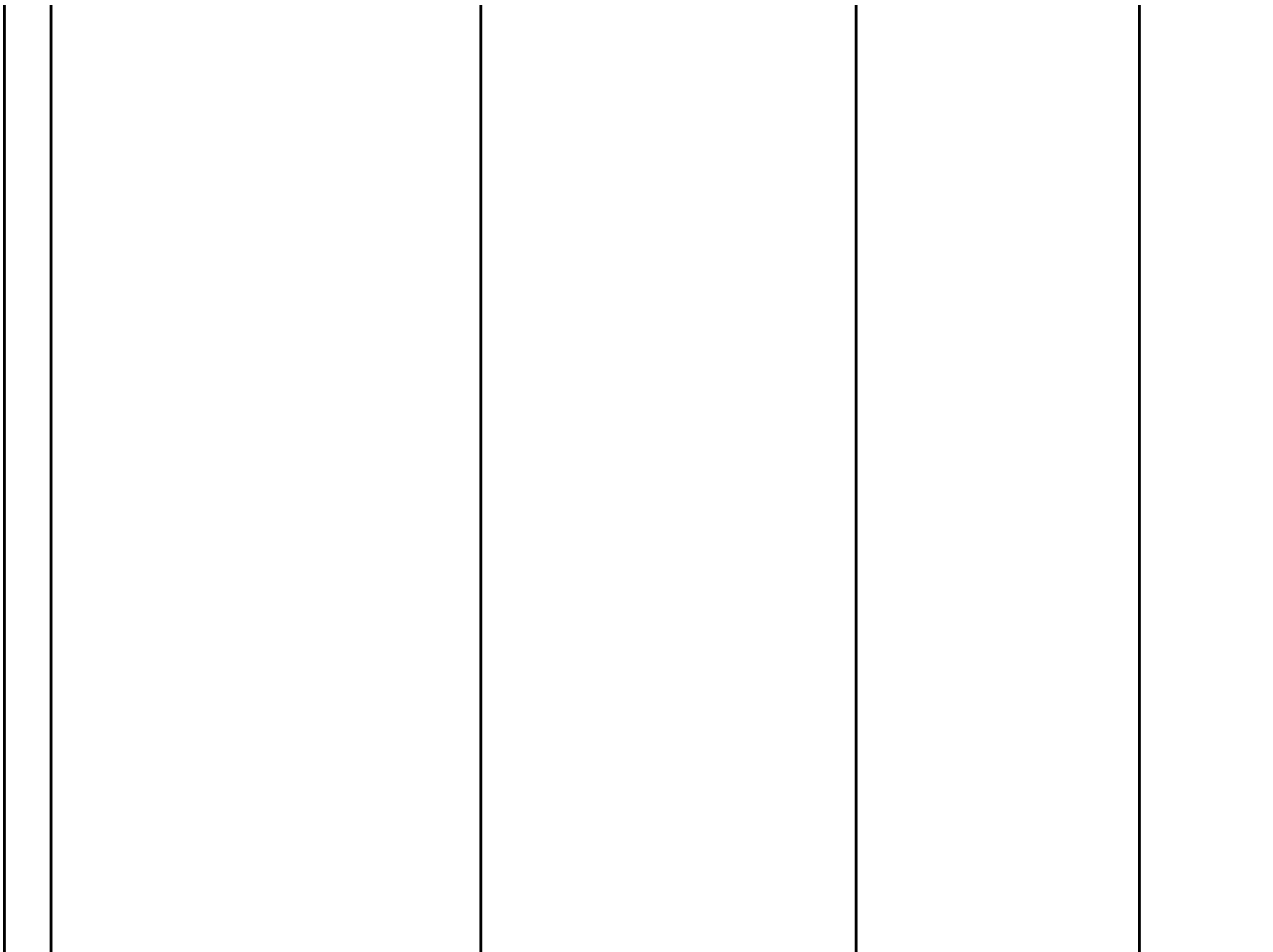
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
....					
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	29,440,711	29,440,711	-	-	-

**LIA: Penjelasan Mengenai Perbedaan Antara Nilai
Eksposur Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Dengan
Ketentuan Kehati-hatian**

Indonesia	
Bank harus menjelaskan asal perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dan nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian, sebagaimana terdapat pada template LI1 dan LI2.	
(a) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan signifikan antara nilai pada kolom (a) dan (b) di LI1.	Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan dengan nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian
(b) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan yang tercantum pada LI2.	Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan dengan nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian
(c) Sesuai dengan implementasi dari panduan pada valuasi prudensial, bank harus menjelaskan sistem dan kontrol untuk memastikan estimasi valuasi prudensial dan dapat diandalkan. Pengungkapan harus memasukkan:	Bank tidak memiliki valuasi prudensial
(i) Metodologi valuasi, termasuk penjelasan sejauh mana penggunaan metodologi <i>mark-to-market</i> dan <i>mark-to-model</i> .	Bank tidak memiliki valuasi prudensial
(ii) Deskripsi proses verifikasi harga independen.	Bank tidak memiliki valuasi prudensial
(iii) Prosedur untuk penyesuaian valuasi atau cadangan (termasuk deskripsi proses dan metodologi untuk menilai posisi trading dengan tipe instrumen).	Bank tidak memiliki valuasi prudensial

CC1: Komposisi Permodalan

Component (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
		CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus</i>	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	1,562,954	
2	<i>Retained earnings</i>	Laba ditahan	236,289	
3	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	320,926	



4	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	-	
5	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	2,120,169	
		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
7	<i>Prudential valuation adjustments</i>	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>		
8	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	<i>Goodwill</i>		
9	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	584	
10	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	-	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	-	
12	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	-	
13	<i>Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)</i>	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	<i>Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities</i>	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	-	
17	<i>Reciprocal cross-holdings in common equity</i>	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	

18	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)		-
19	<i>Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)		-
20	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	<i>Mortgage servicing rights</i>		
21	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)		-
22	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		-
23	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>		-
24	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	<i>mortgage servicing rights</i>		-
25	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	pajak tangguhan dari perbedaan temporer		-
26	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		-
26a.		Selisih PPKA dan CKPN	299,899	
26b.		PPKA <i>non</i> produktif	-	
26c.		Aset Pajak Tangguhan	32,429	
26d.		Penyertaan	-	
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.		Eksposur sekuritisasi	-	
26g.		Lainnya	-	

27	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	332,912	
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	1,787,257	
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	-	
34	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-	
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
37	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	-	
38	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	

40	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	-	
41	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a.		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	<i>Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	-	
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	1,787,257	
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan		
46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	-	
48	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-	
50	<i>Provisions</i>	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	83,449	
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	83,449	
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
52	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	-	

53	<i>Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities</i>	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	
54	<i>Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not</i>	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	-	
55	<i>Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	-	
56	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
56a.		<i>Sinking fund</i>	-	
56b.		Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	83,449	
59	Total capital	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	1,870,706	
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	8,699,870	
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		
61	<i>Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	20.54%	
62	<i>Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap	20.54%	
63	<i>Total capital (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	21.50%	

64	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)</i>	Buffer (persentase terhadap ATMR)	11.50%	
65	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	Capital Conservation Buffer	0.00%	
66	<i>of which: Bank specific countercyclical buffer requirement</i>	Countercyclical Buffer	0.00%	
67	<i>Of which: higher loss absorbency requirement</i>	higher loss absorbency requirement	0.00%	
68		Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	-	
	National minima (if different from Basel 3)	National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	<i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio</i>	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
70	<i>National Tier 1 minimum ratio</i>	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
71	<i>National total capital minimum ratio</i>	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	<i>Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities</i>	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	-	
73	<i>Significant investments in the common stock of financial entities</i>	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	-	
74	<i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i>	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban	-	
75	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari	-	
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	-	
77	<i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	-	
78	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	-	
79	<i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	-	

	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i>	<i>Cap pada CET 1 yang termasuk phase out</i>	-	
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	-	
82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i>	<i>Cap pada AT 1 yang termasuk phase out</i>	-	
83	<i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	-	
84	<i>Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements</i>	<i>Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out</i>	-	
85	<i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	-	

CC2 : Rekonsiliasi Permodalan

No	Pos-pos	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		Posisi Tgl Laporan	Posisi Tgl Laporan
	ASET		
1	Kas	556,863	556,863
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1,291,463	1,291,463
3	Penempatan Pada Bank lain	665,360	665,360
4	Tagihan Spot dan Derivatif		
5	Surat Berharga		
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		
	i. Diperdagangkan		
	ii. Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar		
	b. Tersedia untuk dijual		
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	972,322	972,322
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang		
6	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)		
7	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	336,104	336,104
8	Tagihan Akseptasi		
9	Kredit yang diberikan		
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		
	i. Diperdagangkan		
	ii. Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar		
	b. Tersedia untuk dijual		
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo		
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	10,722,055	10,722,055
10	Penyertaan		
11	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-		
	a. Surat Berharga Yang Dimiliki	-7	-7
	b. Kredit Yang Diberikan	-294,968	-294,968
	c. Lainnya	-39	-39
12	Aset Tidak Berwujud	17,379	17,379
	Akumulasi Amortisasi -/-	-16,795	-16,795
13	Aset Tetap dan Inventaris	437,299	437,299
	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris -/-	-214,504	-214,504
14	Properti Terbengkalai		
15	Aset yang diambil alih	9,999	9,999
16	Rekening Tunda		
17	Aset Antar Kantor		
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia 03)		
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia 04)		
18	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya dan PPA Non Produktif -/-		
19	Aset Pajak Tangguhan	36,267	36,267
20	Rupa-Rupa Aset 05)	201,558	201,558
	TOTAL ASET	14,720,355	14,720,355
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
1	Giro	1,798,271	1,798,271
2	Tabungan	3,925,471	3,925,471
3	Simpanan Berjangka	4,568,885	4,568,885
4	Kewajiban Kepada Bank Indonesia		
5	Kewajiban Kepada Bank lain	1,385,136	1,385,136
6	Kewajiban Spot dan Derivatif		

7	Kewajiban atas Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)		
8	Kewajiban Akseptasi		
9	Surat Berharga yang diterbitkan	271,162	271,162
10	Pinjaman yang diterima	367,809	367,809
11	Setoran Jaminan	7	7
12	Kewajiban Antar Kantor		
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia 06)		
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia 07)		
13	Kewajiban Pajak Tanggahan		
14	Rupa-rupa Kewajiban 08)	337,602	337,602
15	Modal Pinjaman		
16	Modal Disetor	1,489,385	1,489,385
	a. Modal dasar	4,000,000	4,000,000
	b. Modal yang belum disetor -/-	-2,510,615	-2,510,615
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		
17	Tambahan modal disetor		
	a. Agio		
	b. Disagio -/-		
	c. Modal Sumbangan	247	247
	d. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan		
	i. Faktor Penambah		
	ii. Faktor Pengurang -/-		
	e. Pendapatan komprehensif lainnya		
	i. Keuntungan		
	ii. Kerugian -/-	-12,735	-12,735
	f. Lainnya		
	i. Faktor Penambah		
	ii. Faktor Pengurang -/-		
	g. Dana setoran modal	73,323	73,323
18	Selisih penilaian kembali aset tetap		
19	Cadangan		
	a. Cadangan Umum	320,926	320,926
	b. Cadangan Tujuan		
20	Laba/rugi		
	a. Tahun-tahun lalu		
	i. Laba		
	ii. Rugi -/-		
	b. Tahun berjalan 02)		
	i. Laba	194,868	194,868
	ii. Rugi -/-		
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	14,720,355	14,720,355

Table CCA: Fitur Utama Permodalan Bank

		a	
	Indonesia	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Pedoman Pengisian
1	Penerbit	-	Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2	Nomor identifikasi	-	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, ISIN, dll)
3	Hukum yang digunakan	-	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	-	
4	Pada saat masa transisi	N/A	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi
5	setelah masa transisi	-	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible

6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	-	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	-	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPM	-	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9	Nilai par dari instrumen	-	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	-	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas –Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali
11	Tanggal penerbitan	-	Diisi: dd/mm/yyyy
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	-	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	-	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo

14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	-	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	-	Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (dd/mm/yyyy), persyaratan Call Option lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)
16	<i>Subsequent call option</i>	-	Diisi bila ada fitur jumlah subsequent <i>call option</i> (berapa kali Call Option dapat dilakukan).
	Kupon / dividen	-	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	-	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang

18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	-	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	-	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	-	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	-	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	-	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	-	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	-	Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability.

25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	-	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	-	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	-	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	-	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into
30	Fitur write-down	-	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	-	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability.

32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	-	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	-	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	-	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up.
34a	Tipe subordinasi	-	Diisi dengan tipe subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	-	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	-	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	-	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant.
*Bank tidak menerbitkan obligasi subordinasi sebagai fitur utama permodalan Bank.			

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

(individu)

Posisi Laporan : Desember 2020

(dalam Juta Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	14,819,179
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) tersebut telah dikurangkan dari total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (baris nomor 1) maka baris ini diisi sebesar 0 (nol).	(0.00)
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	0.00
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio <i>Leverage</i> .	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	0.00
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi dalam fasilitas <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	0.00
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	0.00
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	0.00
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	211,250
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	(325,108)
12	Penyesuaian lainnya (jika ada)	
13	Total Eksposur dalam Perhitungan Rasio <i>Leverage</i>	14,705,321

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR
 Periode Laporan : Desember 2020

(individu)

(dalam juta rupiah)

Keterangan		Periode	
		Desember	September
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan yang tercatat dalam neraca, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Menggunakan nilai gross sebelum dikurangi CKPN.	14,819,179	17,250,224
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	0.00	0.00
3	(Pengurangan atas piutang terkait <i>cash variation margin</i> yang diberikan dalam transaksi derivatif).	(0.00)	(0.00)
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang telah dicatat sebagai aset dalam neraca Bank).	(0.00)	(0.00)
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	(278,406)	(283,020)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum).	(46,702)	(17,492)
7	Total Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	14,494,071	16,949,712
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai <i>Replacement Cost</i> (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	0	0
9	Nilai penambahan yang merupakan <i>Potential Futures Exposures</i> (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	0	0
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central clearing counterparty</i> (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	0	0

12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	(0.00)	(0.00)
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	0.00	0.00
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai Gross SFT		
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	(0.00)	(0.00)
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>Current Exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	0	0
17	Eksposur sebagai agen SFT		
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	(0.00)	(0.00)
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	211,250	159,323
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK))	(0.00)	(0.00)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	(0.00)	(0.00)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	211,250	159,323
Modal dan Total Ekposur			
23	Modal Inti (Tier 1)	1,728,925	1,752,420
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	14,705,321	17,109,035
Rasio Leverage			
25	Nilai Rasio <i>Leverage</i> (Kolom 23 ÷ Kolom 24)	11.76%	10.24%
26	Nilai Minimum Rasio <i>Leverage</i>	3%	3%
27	Buffer terhadap nilai Rasio <i>Leverage</i>	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0.00	0.00
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0.00	0.00

30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14,705,321	17,109,035
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14,705,321	17,109,035
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11.76%	10.24%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11.76%	10.24%

Analisa Kualitatif

Rasio Pengungkit merupakan pengukuran permodalan yang lebih sederhana dan tidak berdasarkan risiko (non-risk based capital) sebagai pelengkap perhitungan modal berdasarkan risiko yaitu rasio KPMM. Tujuan dari Rasio Pengungkit adalah membatasi kondisi pengungkitan yang berlebihan pada sektor perbankan sehingga proses penjualan aset yang memburuk dan dapat membahayakan keseluruhan sistem keuangan serta perekonomian dapat dihindari.

Nilai minimum yang wajib dipelihara oleh Bank adalah 3%. Berdasarkan uji dampak, seluruh Bank Umum Konvensional telah dapat memenuhi rasio minimum yang diwajibkan dengan rasio tertinggi 56,8%, rasio terendah 5%, dan rata-rata adalah 13,8% (Data Desember 2018).

Rasio Pengungkit Bank NTT posisi Desember 2020 sebesar 11,76% meningkat dari posisi September 2020 sebesar 10,24%. Peningkatan rasio ini terutama disebabkan oleh penurunan total eksposur sebesar 14%. Secara keseluruhan rasio pengungkit Bank NTT masih berada diatas ketentuan yaitu minimal 3%.

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) TRIWULANAN BANK UMUM KONVENSIONAL

Bank : Bank NTT
Tanggal Laporan : 31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
I	Modal Inti (Tier 1)	1,787,259		1,676,651	
	1 CET 1	1,787,259		1,676,651	
	1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi Treasury Stock)	1,489,385		1,327,773	
	1.2 Cadangan Tambahan Modal ¹⁾	330,887		400,380	
	1.2.1 Faktor Penambah	630,786		618,018	
	1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	
	1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-		-	
	1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-		-	
	1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	-		-	
	1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	630,786		610,018	
	1.2.1.2.1 Agio	-		-	
	1.2.1.2.2 Cadangan umum	320,926		381,296	
	1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	-		-	
	1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	236,290		236,475	
	1.2.1.2.5 Dana setoran modal	73,323		-	
	1.2.1.2.6 Lainnya	247		247	
	1.2.2 Faktor Pengurang	299,899		217,638	
	1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	
	1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-		-	
	1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-		-	
	1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	299,899		217,638	
	1.2.2.2.1 Disagio	-		-	
	1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-		-	
	1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-		-	
	1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	299,899		215,391	
	1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-		-	
	1.2.2.2.6 PPKA non-produktif	-		2,247	
	1.2.2.2.7 Lainnya	-		-	
	1.3 Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan	-		-	
	1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama ¹⁾	33,013		51,502	
	1.4.1 Pajak tangguhan	32,429		34,261	
	1.4.2 Goodwill	-		-	
	1.4.3 Aset tidak berwujud	584		17,241	
	1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-		-	
	1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-		-	
	1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-		-	
	1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-		-	
	1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-		-	
	1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-		-	
	1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (settlement risk) - Non Delivery Versus Payment	-		-	
	1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)	-		-	
	2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1) ¹⁾				
	2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1				
	2.2 Agio/Disagio				
	2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan ¹⁾				
	2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain				
	2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat				
II	Modal Pelengkap (Tier 2)	83,449		81,424	
	1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2				
	2 Agio/Disagio				
	3 Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	83,449		81,424	
	4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap ¹⁾				
	4.1 Sinking Fund				
	4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain				
	4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat				
TOTAL MODAL		1,870,708		1,758,075	
		Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan
		Tahun Sebelumnya	Tahun Sebelumnya	Tahun Sebelumnya	Tahun Sebelumnya

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) TRIWULANAN BANK UMUM KONVENSIONAL

Bank : Bank NTT
 Tanggal Laporan : 31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL					Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
					Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO					RASIO KPMM			
ATMR RISIKO KREDIT	6,675,913		6,513,919		Rasio CET 1 (%)	20.54	19.81	
ATMR RISIKO PASAR					Rasio Tier 1 (%)	20.54	19.81	
ATMR RISIKO OPERASIONAL	2,023,957		1,948,662		Rasio Tier 2 (%)	0.95	0.98	
TOTAL ATMR	8,699,870		8,462,581		Rasio KPMM (%)	21.50	20.79	
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10%		10%		CET 1 UNTUK BUFFER (%)	11.50	10.79	
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO					PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)			
Dari CET 1 (%)	9.04%		9.04%		Capital Conservation Buffer (%)			
Dari AT 1 (%)	0.00%		0.00%		Countercyclical Buffer (%)			
Dari Tier 2 (%)	0.96%		0.96%		Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)			

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,584,819			2,584,819
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	-	361,924	361,924
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				0
4	Tagihan Kepada Bank	684,255			684,255
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	311,906	91,615	4,299	407,820
6	Kredit Beragun Properti Komersial				0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	4,584,765	2,771,592	2,934	7,359,290
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	523,462	431,076	2,525	957,063
9	Tagihan kepada Korporasi	954,465	255,792	152,234	1,362,490
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	41,167	17,622	51,829	110,618
11	Aset Lainnya	365,745	331,048	83,450	780,242
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)				0
					0
	Total	10,050,583	3,898,744	659,194	14,608,522

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan					Total
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
(1)	(2)	< 1 tahun (3)	>1 thn s.d. 3 thn (4)	>3 thn s.d. 5 thn (5)	> 5 thn (6)	Non-Kontraktual (7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,584,819					2,584,819
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	361,924					361,924
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						0
4	Tagihan Kepada Bank	679,255			5,000		684,255
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	335	5,028	22,820	379,637		407,820
6	Kredit Beragun Properti Komersial						0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	34,437	431,881	789,464	6,103,509		7,359,290
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	419,019	219,932	149,431	168,683		957,063
9	Tagihan kepada Korporasi	697,636	210,672	120,875	333,306		1,362,490
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	110,618					110,618
11	Aset Lainnya					780,242	780,242
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						0
							0
	Total	4,888,042	867,513	1,082,590	6,990,134	780,242	14,608,522

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank dan Lembaga Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Berasun Rumah Tinggal	Kredit Berasun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Posisi Tanggal Laporan :													
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan								143,325	51,802	1,920		
2	Perikanan								11,689	31,697	32		
3	Pertambangan dan Penggalian								2,459	0	0		
4	Industri pengolahan								26,145	66,364	349		
5	Listrik, Gas dan Air								3,453	23,437	33		
6	Konstruksi		362,829						50,738	466,400	30,275		
7	Perdagangan besar dan eceran								432,253	501,362	43,349		
8	Perdagangan								868		135		
9	Rumah Tangga					407,820		7,360,806	150,536		405		
10	Hotel dan Restaurant								44,856	84,190	31,893		
11	Transportasi, pergudangan dan komunikasi								38,884	30,459	9		
12	Perantara keuangan				684,037				156	17,287			
13	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan								23,260	35,246	2,201		
14	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib								30				
15	Jasa pendidikan								1,703	8,279	0		
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial								3,623	11,228	0		
17	Jasa kemasarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya								19,976	14,126	5		
18	Jasa perorangan yang melavani rumah tangga								1,833		0		
19	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya												
20	Kegiatan yang belum jelas batasannya								1,185		12		
21	Bukan Lapangan Usaha					0		0	0				
22	Lainnya	2,585,766							0	0	0	772,044	
	Total	2,585,766	362,829	0	684,037	407,820	0	7,360,806	956,973	1,341,877	110,618	772,044	0

Tabel 2.4.a: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan				
		Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	6,525,792	3,577,226	680,198		4,341,033
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (<i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i>)	6,525,792	3,577,227	680,198		10,783,218
	a. Belum jatuh tempo	6,442,184	3,547,464	534,426		10,524,074
	b. Telah jatuh tempo	83,609	29,763	145,772		259,144
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	162,472	180,305	3,760		346,537
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	26,902	2,042	648		29,592
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	105,551	19,355	109,240		234,146
6	Tagihan yang dihapus buku					

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Posisi Tanggal Laporan :								
1	Pertanian, Perburuan dan Hutan	234,604	231,849	2,756	1,492	423	38,844	
2	Perikanan	50,670	50,559	111	502	3,771	3,706	
3	Pertambangan dan Penggalian	12,456	12,456		277	31		
4	Industri	92,434	91,765	669	893	991	6,379	
5	Listrik, Gas dan Air	26,739	26,662	77	482		44	
6	Konstruksi	989,603	883,973	105,630	8,121	4,407	80,833	
7	Perdagangan	1,080	867	213	5		85	
8	Perdagangan besar dan eceran	1,039,252	938,665	100,588	9,456	14,043	68,455	
9	Hotel dan Restoran (Penyediaan akomodasi)	174,556	129,653	44,903	2,355	936	13,905	
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	70,755	70,193	562	903	1,530	1,911	
11	Perantara keuangan	17,160	17,160		241			
12	Real estate, sewa dan jasa usaha	63,359	60,541	2,819	1,042	38	3,017	
13	Administrasi Pemerintahan	30	30		0			
14	Jasa pendidikan	9,940	9,940		217	123		
15	Jasa kesehatan dan sosial	14,823	14,823		225		108	
16	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya	33,829	33,820	9	406	93	158	
17	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	1,833	1,810	24	12		15	
18	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya							
19	Kegiatan yang belum jelas batasannya	1,193	1,173	20	7	2	8	
20	Rumah Tangga	7,887,737	7,886,981	756	5,062	3,158	16,255	
21	Bukan Lapangan Usaha							
22	Lainnya	0						
	Total	10,722,055	10,462,919	259,136	31,699	29,546	233,723	

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	35,446	19,095	223,820
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	-3,747	10,451	9,903
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	-3,747	10,451	9,903
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan			
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada			
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan			
	Saldo akhir CKPN	31,699	29,546	233,723

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	IdAAA	IdAA+ s.d IdAA-	IdA+ s.d IdA-	Id BBB+ s.d Id BBB-	Id BB+ s.d Id BB-	Id B+ s.d Id B-	Kurang dari Id B-	Id A1	Id A2	Id A3 s.d Id A4	Kurang dari Id A4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,584,819	2,584,819
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													361,924	361,924
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan														0
	Multilateral dan Lembaga Internasional														0
4	Tagihan Kepada Bank		664,298		5,000									14,957	684,255
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													407,820	407,820
6	Kredit Beragun Properti Komersial														0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													7,359,290	7,359,290
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													957,063	957,063
9	Tagihan kepada Korporasi		10,000											1,352,490	1,362,490
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													110,618	110,618
11	Aset Lainnya													780,242	780,242
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (jika ada)														0
	TOTAL		674,298	0	5,000	0	0	0	0	0	0	0	0	13,929,224	14,608,522

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Posisi Tanggal Laporan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Bagian Yang Dijamin Dengan				
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,584,819					2,584,819
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	361,924					361,924
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						0
4	Tagihan Kepada Bank	684,255					684,255
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						0
6	Kredit Beragun Properti Komersial						0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	7,359,290					7,359,290
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	957,063					957,063
9	Tagihan kepada Korporasi	1,362,490					1,362,490
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	110,618					110,618
11	Aset Lainnya	780,242					780,242
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0	0	0
	Total Eksposur Neraca	14,200,702	0	0	0	0	14,200,702
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	211,250					211,250
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Rekening Administratif	211,250	0	0	0	0	211,250
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0	0	0
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0	0	0
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	0	0	0	0	0	0
	Total (A+B+C)	14,411,952	0	0	0	0	14,411,952

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	2,584,819	0	0	2,641,055	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	2,584,819	0	0	2,641,055	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	361,924	180,962	180,962	250,779	125,390	125,390
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan Kepada Bank	684,255	142,462	142,462	958,535	194,346	194,346
	a. Tagihan Jangka Pendek	665,551	133,110	133,110	939,740	187,948	187,948
	b. Tagihan Jangka Panjang	18,704	9,352	9,352	18,795	6,398	6,398
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	7,359,290	3,679,645	3,679,645	6,783,737	3,391,869	3,391,869
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	957,063	717,798	717,798	1,164,128	873,096	873,096
9.	Tagihan Kepada Korporasi	1,362,490	1,354,490	1,354,490	1,503,728	1,483,728	1,483,728
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	110,618	165,927	165,927	59,500	89,250	89,250
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	110,618	165,927	165,927	59,500	89,250	89,250
11.	Aset Lainnya	780,242		223,379	734,578		170,739
	a. Uang tunai, emas, dan <i>commemorative coin</i>	556,863		0	563,839		0
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	0	0	0	0	0	0
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	0		0	0		0
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	0		0	0		0
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	0		0	0		0
	c. Aset tetap dan inventaris neto	222,795		222,795	169,254		169,254
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	0		0	0		0
	e. Antar kantor neto	0		0	0		0
	f. Lainnya	584		584	1,485		1,485
TOTAL		14,200,702	6,241,284	6,464,663	14,096,040	6,157,678	6,328,417

Lampiran 3. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/ /DPNP tanggal Februari 2011

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	0	0	0	0	0	0
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	0	0	0	0
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0
9.	Tagihan Kepada Korporasi	211,250	211,250	211,250	185,502	185,502	185,502
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
TOTAL		211,250	211,250	211,250	185,502	185,502	185,502

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia						
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek						
	b. Tagihan Jangka Panjang						
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6.	Tagihan Kepada Korporasi						
TOTAL							

Lampiran 3. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/ /DPNP tanggal Februari 2011

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus payment</i>						
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)						
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)						
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)						
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>						
TOTAL							

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)				
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)				
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama				
TOTAL					

6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia						
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek						
	b. Tagihan Jangka Panjang						
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6.	Tagihan Kepada Korporasi						
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA risk weighted assets)						
TOTAL							

Lampiran 3. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/ /DPNP tanggal Februari 2011

7 Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

		(dalam jutaan rupiah)	
		Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	6,675,913	6,513,919
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	0	0
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	6,675,913	6,513,919
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	0	0

**CCRA: Pengungkapan Kualitatif Mengenai
Counterparty Credit Risk**

Indonesia
Bank harus menyediakan:
Tujuan manajemen risiko dan kebijakan terkait risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>), termasuk:
(a) Metode yang digunakan untuk menerapkan limit operasi yang didefinisikan pada internal capital untuk <i>counterparty credit exposures</i> dan untuk eksposur CCP;
(b) Kebijakan yang berkaitan dengan garansi dan mitigasi risiko dan penilaian terkait <i>counterparty risk</i> , termasuk eksposur <i>towards CCP</i> ;
(c) Kebijakan terkait eksposur <i>wrong-way risk</i> ;
(d) Dampak pada nilai jaminan yang dibutuhkan untuk menyediakan penurunan peringkat kredit.
*Bank tidak melakukan perhitungan terhadap counterparty credit risk

CCR1: Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan Berdasarkan Pendekatan Yang Digunakan

		a	b	c	d	e	f
		<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)				1.4		
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total						

*Bank tidak memiliki eksposur transaksi derivatif.

CCR2: Credit Valuation Adjustment (CVA) Capital Charge

		a	b
	Indonesia	Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3× multiplier)		N/A
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	-	-
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	-	-
*Bank tidak memiliki eksposur transaksi derivatif.			

CCR3 : Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Indonesia									
Tagihan Kepada Pemerintah									0
a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	2,584,819								2,584,819
b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain									0
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				361,924					361,924
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional									0
Tagihan Kepada Bank									0
a. Tagihan Jangka Pendek			665,551						665,551
b. Tagihan Jangka Panjang				18,704					18,704
Kredit Beragun Rumah Tinggal									0
Kredit Beragun Properti Komersial									0
Kredit Pegawai/Pensiunan				7,359,290					7,359,290
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					957,063				957,063
Tagihan Kepada Korporasi			10,000			1,352,490			1,362,490
Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo							110,618		110,618
a. Kredit Beragun Rumah Tinggal									0
b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal									0
Aset Lainnya						780,242			780,242
TOTAL	2,584,819	0	675,551	7,739,918	957,063	2,132,733	110,618	0	14,200,702

CCR6 : Tagihan Bersih Derivatif Kredit

	a	b
	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Indonesia		
Nilai Notional	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-
*Bank tidak memiliki eksposur transaksi derivatif.		

SECA: Pengungkapan Kualitatif Mengenai Eksposur Sekuritisasi

Indonesia
Pengungkapan Kualitatif
A) Bank harus mendeskripsikan tujuan
(a) Tujuan bank terkait sekuritisasi dan aktivitas re-sekuritisasi, termasuk aktivitas pemindahan risiko kredit dari eksposur sekuritisasi yang mendasari dari bank kepada entitas lain, tipe risiko yang diasumsikan dan tipe risiko yang dipertahankan.
(b) Bank harus menyediakan daftar:
<i>special purpose entities</i> (SPEs) dimana bank berlaku sebagai sponsor (namun tidak sebagai originator seperti <i>Asset Backed Commercial Paper</i> (ABCP) <i>conduit</i>), mengindikasikan dimana bank mengkonsolidasi SPE kepada lingkup <i>regulatory consolidation</i> ;
entitas terafiliasi (i) yang diatur atau disarankan bank dan (ii) yang menginvestasikan tidak hanya pada eksposur sekuritisasi yang telah disekuritisasi oleh bank atau di SPE yang telah disponsori bank; dan
daftar entitas dengan dukungan implisit dari bank dan berhubungan dengan dampak pada permodalan bagi mereka
(c) Rangkuman kebijakan akuntansi bank terkait aktivitas sekuritisasi.
(d) Jika dapat diterapkan, nama institusi peringkat kredit (ECAIs) yang digunakan untuk sekuritisasi untuk agen yang digunakan.
(f) Bank harus menjelaskan fungsi asesmen internal
*Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

SEC1: Eksposur Sekuritisasi Pada *Banking Book*

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain									
2	Kredit perumahan									
3	Kartu kredit									
4	Eksposur ritel lainnya									
5	Re-sekuritisasi									
6	Non-retail (total) – antara lain									
7	Kredit korporasi									
8	Kredit komersil									
9	Sewa dan piutang									
10	Non-retail lainnya									
11	Re-sekuritisasi									

*Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

SEC2: Eksposur Sekuritisasi Pada Trading Book

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
Indonesia		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain									
2	pinjaman perumahan									
3	kartu kredit									
4	eksposur ritel lainnya									
5	re-sekuritisasi									
6	Non-retail(total) – antara lain									
7	kredit korporasi									
8	kredit komersil									
9	sewa dan piutang									
10	non-retail lainnya									
11	re-sekuritisasi									

*Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

SEC3: Eksposur Sekuritisasi Pada Banking Book Ketika Bank Sebagai Originator atau Sponsor dan Persyaratan Permodalannya

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250 % Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
Indonesia																	
1 Total eksposur																	
2 Sekuritisasi tradisional																	
3 Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi																	
4 ritel																	
5 non-ritel																	
6 Dimana re-sekuritisasi																	
7 Senior																	
8 Non-senior																	
9 Sekuritisasi sintetis																	
10 Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi																	
11 ritel																	
12 non-ritel																	
13 Dimana re-sekuritisasi																	
14 Senior																	
15 Non-senior																	

*Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

SEC4: Eksposur Sekuritisasi Pada Banking Book dan Persyaratan Permodalannya - Bank Sebagai Investor

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p
		Nilai eksposur	Nilai eksposur	(berdasarkan	Bobot Risiko)	Exposure Values	ATMR	Capital charge after cap									
Indonesia	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250 % Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SS FA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SS FA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SS FA	1250%
1	Total eksposur																
2	Sekuritisasi tradisional																
3	Dimana underlying sekuritisasi																
4	ritel																
5	non-retail																
6	Dimana re-sekuritisasi																
7	Senior																
8	Non-senior																
9	Sekuritisasi sintetis																
10	Dimana underlying sekuritisasi																
11	ritel																
12	non-retail																
13	Dimana re-sekuritisasi																
14	Senior																
15	Non-senior																

*Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

ENC: Aset Terikat (Encumbrance)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>unencumbered</i>)	Total
	Encumbered assets	Optional Central bank facilities	Unencumbered assets	Total
The assets on the balance sheet would be disaggregated; there can be as much disaggregation as desired Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan.				
*ENC diperuntukkan bagi Bank Buku 3, Buku 4, dan bank asing sementara Bank NTT merupakan Bank Buku 2.				

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian		
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Risiko Suku Bunga									
	a. Risiko Spesifik									
	b. Risiko Umum									
2	Risiko Nilai Tukar									
3	Risiko Ekuitas *)									
4	Risiko Komoditas *)									
5	Risiko Option									
	Total									

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual**(dalam jutaan rupiah)**

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	1,079,444	161,917	2,023,957	866,382	129,957	1,624,466
	Total	1,079,444	161,917	2,023,957	866,382	129,957	1,624,466

PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko merupakan salah satu pilar penting dan senantiasa menjadi perhatian oleh pihak manajemen dalam upaya menjamin kelangsungan aktivitas bisnis Perseroan yang berkesinambungan dan stabil dalam jangka panjang dengan menerapkan tata kelola yang baik. Penerapan Manajemen Risiko wajib diterapkan oleh Bank sebagaimana telah diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Dalam pelaksanaannya, Bank telah menerapkan manajemen risiko untuk seluruh jenis risiko yang dihadapi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator yang meliputi 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Sebagai bagian dari tata kelola, maka Penerapan Manajemen Risiko yang efektif dilaksanakan melalui prinsip-prinsip yang meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko, kecukupan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta penerapan sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Selain itu, Bank juga senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesadaran secara terus-menerus atas terciptanya budaya manajemen risiko yang melekat di setiap jenjang organisasi diantaranya melalui pendekatan 3 (three) lines of defense serta pelaksanaan prinsip-prinsip kehati-hatian pada semua aktivitas bisnis. Aktivitas manajemen risiko senantiasa mendapat perhatian dari Bank dalam upaya mengimbangi semakin kompleks dan beragamnya produk maupun tantangan-tantangan bisnis yang dihadapi. Dewan Komisaris dan Direksi telah memastikan bahwa struktur organisasi telah dibuat secara memadai sesuai dengan kompleksitas, ukuran dan kebutuhan bisnis Bank. Kebijakan dan prosedur dibuat dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja berdasarkan analisa kebutuhan dan kompetensi sumber daya manusia yang telah memenuhi standar kuantitas dan kualitas yang ditetapkan, dalam upaya untuk mendukung Penerapan Manajemen Risiko yang baik. Bank juga telah membentuk komite dalam lingkup kerja pengendalian dan pengawasan risiko melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang melakukan rapat secara berkala. Komite lainnya yang terkait dengan pengendalian risiko secara spesifik juga telah ditetapkan seperti Komite Asset dan Liabilities (ALCO), Komite Kredit, Komite IT, Komite Audit, dan Komite SDM.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Salah satu pilar manajemen risiko adalah adanya komitmen yang kuat dari manajemen puncak dalam mendukung terlaksananya proses manajemen risiko yang efektif. Dewan Komisaris dan Direksi telah memahami risiko yang dihadapi oleh Bank untuk kemudian memberikan arahan yang jelas dalam upaya mengurangi dampak risiko tersebut serta melakukan pengawasan secara aktif dan menumbuhkan budaya manajemen risiko. Di samping itu, Dewan Komisaris dan Direksi juga berperan dalam memastikan tersedianya struktur organisasi, penetapan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang mengelola risiko serta memastikan tersedianya kuantitas sumber daya manusia yang dapat mendukung terciptanya proses manajemen risiko yang efektif sesuai dengan ukuran, tingkat kompleksitas bisnis dan profil risiko yang dihadapi oleh Perseroan.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank senantiasa berupaya memastikan ketersediaan adanya kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit internal yang merupakan salah satu langkah dalam menerapkan manajemen risiko. Pembuatan kebijakan baru dilakukan dengan menyesuaikan strategi bisnis bank, serta mengacu pada peraturan yang berlaku dari regulator dan pemerintah. Setiap kebijakan, prosedur dan penetapan limit internal dilakukan pengkajian terlebih dahulu sebelum diterbitkan serta dilakukan evaluasi/penyesuaian

secara berkala terhadap perubahan atas aktivitas bisnis Bank dan ketentuan Regulator. Bank secara terus menerus berupaya mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko maupun struktur pengendalian internal yang terintegrasi dan komprehensif. Hal tersebut dilakukan, dalam rangka menyesuaikan pelaksanaan manajemen risiko sesuai dengan perkembangan tingkat usaha perbankan dan memastikan proses pemantauan telah dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga tercipta mekanisme yang efektif dalam mendeteksi adanya potensi risiko secara lebih dini, untuk selanjutnya dapat diambil langkah-langkah yang memadai untuk mengurangi dampak risiko yang berpotensi timbul. Kerangka manajemen risiko tercermin dalam bentuk toleransi risiko, kebijakan, prosedur, limit transaksi maupun kewenangan pejabat dalam ruang lingkup bisnis dan operasional Bank.

Kecukupan Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko telah diterapkan oleh Bank secara memadai seperti dilakukannya proses identifikasi risiko yang melekat pada seluruh produk dan aktivitas, pengukuran, pengendalian dan pemantauan terhadap produk dan aktivitas yang juga mencakup evaluasi terhadap eksposur risiko, toleransi risiko atau limit-limit maupun uji ketahanan dampak eksposur risiko pada kondisi terburuk (stress test) yang disajikan dalam laporan secara berkala. Proses pengendalian risiko diterapkan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan besarnya eksposur risiko sesuai dengan kebijakan penetapan selera risiko, toleransi risiko, dan limit risiko Bank. Limit per jenis risiko dikaji secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan bisnis yang terjadi. Eksposur risiko yang timbul beserta batasan limit risiko senantiasa dipantau dan disampaikan kepada manajemen Bank. Sistem informasi merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan keseluruhan proses manajemen risiko tersebut. Dalam hal sistem informasi manajemen risiko ini, Satuan Kerja Manajemen Risiko menyusun laporan eksposur-eksposur risiko utama yang dihadapi oleh Bank secara berkala seperti Laporan Profil Risiko, Tingkat Kesehatan Bank, Laporan Pemantauan Limit, Laporan Profil Risiko Cabang, Laporan LED, Laporan Stress Test Risiko Kredit, Pasar dan Likuiditas yang disampaikan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Divisi-divisi. Laporan-laporan tersebut berguna bagi Manajemen Bank dan fungsi-fungsi pengawas lainnya dalam menilai dan memantau risiko yang dihadapi sehingga dapat menunjang proses pengambilan keputusan dalam rangka strategi manajemen risiko dan mitigasinya. Penilaian Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank, dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum aspek-aspek penilaian Tingkat Kesehatan Bank, yaitu berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur. Berdasarkan penilaian selfassessment Tingkat Kesehatan Bank posisi Desember 2020 secara komposit berada pada peringkat 3 (tiga) Cukup Sehat.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern yang efektif memiliki tujuan untuk membantu manajemen dan pemilik perusahaan dalam upaya menjaga dan mengamankan aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian dan meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya. Sistem pengendalian intern pada Bank akan terlaksana dengan baik tidak lepas dari tanggung jawab seluruh pegawai yang ikut berperan aktif untuk menerapkan manajemen risiko. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, Bank telah memiliki unit kerja independen Satuan Kerja Internal Audit yang secara independen melakukan review dan pemeriksaan maupun evaluasi terhadap aktivitas operasional dan bisnis serta implementasi risiko secara keseluruhan telah berjalan sesuai dengan tata kelola dan ketentuan yang berlaku. Sistem pengendalian intern dibangun dengan dasar terciptanya four eyes principle untuk memastikan adanya pemisahan fungsi dalam setiap kegiatan operasional Bank untuk menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan adanya benturan kepentingan.

PENGUNGKAPAN KUALITATIF RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (counterparty) dalam memenuhi kewajibannya. Pengelolaan risiko kredit senantiasa dilakukan dengan memperhatikan bahwa setiap ekspansi kredit, Bank harus mampu mengelola dan memantau kualitas kredit sejak saat kredit diberikan sampai dengan pelunasannya mengingat apabila pengelolaan kredit telah berjalan dengan baik serta efektif dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan. Proses manajemen risiko kredit dimulai dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Dalam melakukan identifikasi risiko kredit, Bank mempertimbangkan faktor yang berpotensi memiliki dampak terhadap risiko kredit antara lain kondisi ekonomi, kemampuan membayar debitur, prospek usaha debitur dan lain sebagainya. Bank juga melakukan stress test risiko kredit sebagai simulasi eksposur risiko kredit dalam kondisi terburuk. Sebagai bagian dari pengawasan aktif manajemen terhadap risiko kredit, Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan rapat secara berkala, serta mengeluarkan kebijakan-kebijakan serta penegasan-penegasan terkait pengelolaan kredit. Pemantauan atas batas kredit juga dilakukan termasuk di dalamnya antara lain seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan pemantauan atas Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan dampaknya terhadap modal. Bank juga membentuk Komite Kredit yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan persetujuan kredit.

Dalam hal telah dilakukan upaya pencegahan secara maksimal, namun debitur tetap mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya terhadap Bank, maka penanganannya dilakukan oleh Divisi yang membidangi penanganan kredit bermasalah yaitu Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Bermasalah sehingga diharapkan rasio kredit bermasalah dapat ditekan sepanjang tahun 2020.

Kebijakan perkreditan menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses kredit agar selalu menerapkan prinsip kehati-hatian. Kegiatan perkreditan juga didukung dengan ketentuan pendelegasian kewenangan pemberian keputusan kredit yang menjadi pedoman pelaksanaan bagi pejabat yang terkait didalam fungsi perkreditan dalam memutuskan pinjaman. Untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan risk appetite, Bank menetapkan batasan (limit) yang telah diatur dalam Kebijakan Penetapan Selera Risiko, Toleransi Risiko dan Limit Risiko. Risk Control yang merupakan bagian dari Divisi Manajemen Risiko juga telah menjalankan tugas mitigasi risiko dengan membuat Credit Risk Checklist (CRC) sebanyak 2 kali yaitu sebelum persetujuan kredit dan sebelum pencairan kredit. Credit Risk Checklist (CRC) juga diterapkan pada kredit-kredit yang direstrukturisasi karena pandemic Covid-19 maupun restrukturisasi normal.

PENGUNGKAPAN KUALITATIF RISIKO PASAR

Manajemen risiko pasar meliputi pengelolaan dan pengawasan semua risiko yang dihadapi Bank akibat dari pergerakan dari faktor pasar (suku bunga dan nilai tukar). Risiko pasar Bank terekspose pada *banking book* dimana timbul dari aktivitas pendanaan dan penyaluran dana akibat perubahan komposisi neraca (*balance sheet*) yang dapat berdampak kepada pendapatan bunga bersih. Pada sisi penyediaan dana (kredit yang diberikan) memiliki jangka waktu panjang dengan suku bunga tetap sedangkan sisi pendanaan berjangka waktu pendek. Pengelolaan dan pemantauan oleh Direksi terkait risiko pasar dilakukan melalui Komite Assets and Liabilities Committee (ALCO) yang secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan kembali dan pengkajian seluruh risiko pasar. Pembelian obligasi korporasi senantiasa dipertimbangkan secara matang dan selektif yaitu ditempatkan pada perusahaan-perusahaan dengan peringkat dan reputasi yang baik. Bank telah melengkapi aktivitas risiko pasar dengan kebijakan, prosedur dan penetapan limit antara lain Limit Risiko, SOP Pengukuran *Banking Book*. Secara triwulanan Bank telah melakukan pengukuran, pemantauan risiko pasar untuk *banking book* sesuai metode yang ditetapkan otoritas yang hasilnya disampaikan kepada Direktur Utama dan setiap anggota Komite Manajemen Risiko beserta rekomendasi tindakan perbaikan. Bank telah melakukan stress test risiko pasar secara triwulanan sejak September 2015 yang hasilnya disampaikan kepada Direksi dan anggota Komite Manajemen Risiko. Memperhatikan bahwa Bank belum terekspos dengan *Trading Book* maka stress test dilakukan untuk Eksposur *Banking Book*.

PENGUNGKAPAN KUALITATIF RISIKO LIKUIDITAS

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas. Pengelolaan dan pemantauan oleh Direksi terkait risiko likuiditas dilaksanakan melalui Komite Assets and Liabilities Committee (ALCO) yang secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan kembali dan pengkajian seluruh risiko likuiditas. Bank juga senantiasa menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah kewajiban yang jatuh tempo pada setiap periode berada dalam tingkat yang terkendali. Sepanjang tahun 2020, fungsi pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui Assets and Liabilities Committee (ALCO) yang mengadakan rapat secara rutin (bulanan). ALCO berfungsi untuk mengelola dan memonitor struktur aktiva dan kewajiban, likuiditas serta membuat strategi pendanaan dan pricing Bank. Pemantauan likuiditas dilakukan secara berkala dimana pemantauan tersebut mencakup rasio-rasio aset likuid, konsentrasi dana pihak ketiga, ketergantungan pada depositan besar, profil jatuh tempo asset dan kewajiban (maturity profile), pemantauan gap likuiditas secara kumulatif (cumulative liquidity gap), pemenuhan giro wajib minimum, komposisi pinjaman dibandingkan dengan dana pihak ketiga dan lain sebagainya. Bank juga telah memiliki ketentuan yang mengatur tentang Rencana Penanganan Pendanaan dalam kondisi darurat yang dikenal sebagai Contingency Funding Plan. Contingency Funding Plan mencakup kebijakan, strategi, prosedur dan rencana tindak (action plan) untuk memastikan kemampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan yang diperlukan secara tepat waktu dengan biaya yang wajar.

Telah dilakukan stress test risiko likuiditas untuk memberikan gambaran kemampuan likuiditas pada akhir tahun dan merekomendasikan untuk dapat melakukan langkah antisipasi kebutuhan pendanaan antara lain melalui Pasar Uang Antar Bank atau Pasar Modal serta memiliki *credit line* yang memiliki kepastian ketersediaan dana, penerapan strategi menjaring nasabah penyimpan dengan tetap memperhatikan target *cost of fund* dan memperhatikan kredit *Non Performing* cukup berdampak pada likuiditas bank maka perlu strategi peningkatan arus kas terkait pemberian kredit khususnya Kredit *Non Performing*.

PENGUNGKAPAN KUALITATIF RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Adapun penerapan proses manajemen risiko operasional adalah sbb:

- a. Produk dan aktivitas bank masih tergolong sederhana. Sisi penghimpunan Dana masih didominasi Dana Pihak Ketiga dalam bentuk Giro, Tabungan dan Deposito sedangkan sisi penyediaan dana didominasi Pemberian Kredit. Namun demikian Layanan pendukung transaksi yang melekat pada produk dinilai mulai kompleks antara lain *Electronic Data Capture, SMS Banking, Mobile Banking* yang dikembangkan dan diberi nama NTT Pay dengan penambahan fitur QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standart*). Terdapat penambahan pada fitur pembayaran seperti BPJS Kesehatan, PDAM, Pajak Daerah (PBB dan Samsat) dan Pembayaran SPP untuk Universitas Citra Bangsa Kupang serta Unika St. Paulus Ruteng, dan penambahan pada fitur informasi yaitu info 5 mutasi terakhir dan blokir/unblokir kartu ATM. Setiap rencana/pengajuan peluncuran produk/aktivitas baru maupun pengembangannya wajib mendapatkan kajian Manajemen Risiko dan kajian Kepatuhan.
- b. Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah senantiasa menjadi perhatian dari manajemen Bank. Upaya peningkatan kompetensi dan kualitas pegawai tidak lepas dari bagian dari upaya mengendalikan risiko yang dilakukan melalui proses pelatihan, rekrutmen, peningkatan kompetensi melalui sertifikasi sesuai bidang profesi maupun sertifikasi manajemen risiko yang dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan jenjang masing-masing pegawai.
- c. Teknologi informasi dan infrastruktur pendukung diterapkan dengan senantiasa memperhatikan aspek keamanan dan senantiasa dilakukan penyempurnaan atau pengembangan secara terus menerus sejalan dengan perubahan dan perkembangan bisnis Bank. Sepanjang tahun 2020 ini *Core Banking System* Bank yang baru sudah dijalankan. Namun sampai saat ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan khususnya dalam pelaporan. Berdasarkan hal tersebut, Direksi membentuk tim revitalisasi untuk membantu manajemen memetakan, mendokumentasikan, menyelesaikan dan membuat rencana penyelesaian terhadap masalah-masalah yang timbul dalam penerapan *core banking* tersebut.
- d. Bank telah melakukan sosialisasi khususnya berkaitan dengan SOP terbaru bagi seluruh pegawai pada Kantor Cabang walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 ini dilakukan melalui media pembelajaran SDM, *Corporate University & e-Learning System*.

PENGUNGKAPAN KUALITATIF RISIKO HUKUM

Penerapan Manajemen Risiko Hukum adalah meliputi aspek-aspek berikut ini:

- Terdapat proses litigasi tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatan kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan Bank serta tidak terlalu berdampak besar terhadap reputasi Bank.
- Pada sengketa hukum perdata, Sub Divisi *Corporate Legal* melakukan pendampingan sampai penyelesaian kasus hukum.
- Secara umum perjanjian dengan stakeholder yang dibuat bank dinilai cukup memadai dengan terlebih dahulu melalui mekanisme kajian oleh *Corporate Legal*, serta permintaan kajian Kepatuhan dari Divisi Kepatuhan dan Kajian Risiko dari Manajemen Risiko.
- Manajemen menegaskan setiap kebijakan yang akan dikeluarkan termasuk PKS Bank harus mendapat kajian terlebih dahulu baik dari segi hukum, kepatuhan dan risiko.
- Memperkuat pengetahuan *Risk Control* terhadap kegiatan operasional Bank untuk mencegah kelalaian staf pada *Risk Taking Unit* yang dapat berdampak pada risiko hukum.
- Kepada pihak internal yang terlibat kejadian berisiko hukum diberikan sanksi yang tegas guna memberikan efek jera.

PENGUNGKAPAN KUALITATIF RISIKO REPUTASI

Penerapan Manajemen Risiko Reputasi antara lain sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- Sepanjang tahun 2020 tidak terdapat publikasi dari Pemilik Bank yang berdampak cukup negatif terhadap reputasi Bank.
- Terhadap pemberitaan/publikasi negatif, Bank secara rutin menginventarisir dan mengklasifikasikan pemberitaan yang perlu mendapat penanganan serius agar tidak berdampak pada kerugian bank.
- Bank tidak pernah melakukan pelanggaran etika bisnis perihal transparansi informasi keuangan maupun dalam hal kerjasama bisnis dengan *stakeholder*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran atau potensi pelanggaran sangat minim atas etika bisnis. Bank memiliki reputasi sebagai perusahaan yang menjunjung etika bisnis.
- Seluruh kebijakan dan perjanjian kerjasama terlebih dahulu mendapat kajian dari segi hukum, kepatuhan dan risiko sehingga diharapkan dapat meminimalisir pelanggaran terhadap ketentuan lebih tinggi maupun etika bisnis yang berlaku di industri perbankan.
- Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi dinilai cukup baik yang disampaikan antara lain Laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah secara Triwulanan yang berisi Jenis produk dan Permasalahan yang diadukan, Pengaduan yang diselesaikan dalam masa laporan, Penyebab Pengaduan, Publikasi Negatif, Penyelesaian Sengketa.

PENGUNGKAPAN KUALITATIF RISIKO STRATEJIK

Risiko Strategik adalah risiko yang diakibatkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat maupun pengambilan keputusan bisnis Bank yang kurang responsif terhadap perubahan eksternal. Pencapaian target rencana bisnis Bank menjadi tolak ukur utama dalam penilaian kualitas penerapan manajemen Risiko Strategik. Untuk itu, Direksi sangat memperhatikan pemenuhan target-target keuangan dan non keuangan yang tertuang dalam rencana bisnis Bank. Hal ini tentunya mendapat dukungan dari Dewan Komisaris yang melakukan fungsi pengawasan melalui saran dan arahan tentang berbagai hal yang menjadi faktor utama pemenuhan target tersebut. Pemantauan atas kinerja Bank khususnya upaya-upaya untuk meningkatkan profitabilitas dan rentabilitas melalui pengelolaan asset dan liabilities secara berkala telah dilaksanakan dalam rapat Asset and Liabilities Committee (ALCO).

Penerapan Manajemen Risiko Strategik adalah meliputi aspek-aspek berikut ini:

- Sepanjang tahun 2020, langkah yang dilakukan untuk memitigasi risiko strategik yang dikelola oleh Bank dengan menetapkan target jangka pendek dan menengah. Perumusan Rencana Bisnis Bank dilaksanakan secara berkala (tahunan) dengan memperhatikan asumsi-asumsi yang ada, dan dapat dilakukan revisi target bisnis dalam perjalanannya jika terdapat perubahan yang signifikan atas lingkungan bisnis yang mempengaruhi strategi Bank.
- Dengan adanya potensi penurunan pendapatan yang berlanjut, maka Bank juga melakukan berbagai langkah efisiensi biaya operasional dalam periode-periode ke depan dan menggali potensi pendapatan dari berbagai sumber fee based income, agar kualitas rentabilitas dapat tetap terjaga.
- Secara umum kinerja Bank sepanjang tahun 2020 cukup baik. Dalam menunjang tujuan strategis, Bank memiliki tingkat permodalan yang kuat dalam mendukung bisnis Bank, jaringan kantor yang luas sampai ke pelosok daerah, dan sebaran produk yang cukup bervariasi hingga pada layanan kanal elektronik (e-channel), seperti internet banking, mobile banking, dan ATM. Seiring perkembangan dan pertumbuhan usaha, Bank melakukan pengkinian struktur organisasinya agar mampu sejalan dengan rencana strategis Bank dan kebutuhan koordinasi organisasi yang efektif dan efisien.
- Sistem informasi manajemen risiko strategik Bank dilakukan melalui laporan rencana bisnis Bank, laporan realisasi rencana bisnis Bank.

PENGUNGKAPAN KUALITATIF RISIKO KEPATUHAN

Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan adalah meliputi aspek-aspek berikut ini:

- Bank telah memiliki Satuan Kerja yang menangani Kepatuhan, namun masih terdapat hal yang perlu mendapat perhatian manajemen dalam hal menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, kesesuaian kebijakan, sistem serta prosedur yang dimiliki Bank dengan perundang-undangan dan POJK yang berlaku.
- Setiap adanya rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas dipastikan telah terdapat kajian kepatuhan sebelum disampaikan kepada Regulator yang dilengkapi dengan daftar dokumen yang wajib disertakan (compliance checklist) untuk memastikan kelengkapan dokumen telah sesuai dengan persyaratan yang ada didalam ketentuan. Melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur untuk memastikan telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Sistem Informasi Manajemen (*Core Banking System*) mengalami peralihan yang dinilai kurang dalam perencanaan dan pertimbangan sebelum penetapannya. Peralihan sistem ini juga kurang mengakomodir kebutuhan manajemen dalam objek-objek data pelaporan baik intern maupun ekstern. Hal ini mengakibatkan keterlambatan pelaporan yang secara tidak langsung tercermin dari adanya biaya denda OJK.
- Bank telah membentuk tim revitalisasi untuk membantu manajemen memetakan, mendokumentasikan, menyelesaikan dan membuat rencana penyelesaian terhadap masalah-masalah yang timbul dalam penerapan *core banking* yang baru.

TATA KELOLA – KEBIJAKAN REMUNERASI

Pengungkapan Prosedur dan Besaran remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS mengacu pada Keputusan Pemegang Saham Perseroan (Persero). Penghasilan Komisaris meliputi remunerasi dan tunjangan-tunjangan serta tantiem yang diberikan berdasarkan kinerja dan pencapaian Perusahaan.

Komposisi Gaji Direksi dan Komisaris per bulan tahun 2020:

NO	NAMA	NOMINAL	KOMPOSISI
		(Rupiah)	
	Direksi		
1	Direktur Utama	93.275.039	-
2	Direktur Umum	83.482.373	90% dari Dirut
3	Direktur Kepatuhan	83.482.373	90% dari Dirut
4	Direktur Pemasaran Dana	83.064.523	90% dari Dirut
5	Direktur PemasaranKredit	-	90% dari Dirut
	Komisaris		
1	Komisaris Utama	64,040,500	70% dari Dirut
2	Komisaris Independen	57,453,250	90% dari Komut
3	Komisaris Independen	57,453,250	90% dari Komut

Ket: *. Data Gaji diatas Termasuk Tunjangan PPh 21 dan BPJS Ketenagakerjaan

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain Dewan Komisaris:

Sepanjang tahun 2020 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Dewan Komisaris adalah sebesarRp. 6.982.347.326,- (enam miliar sembilan ratus delapan puluh dua juta tiga ratus empat puluh tujuh ribu tiga ratus dua puluh enam rupiah).

Remunerasi Dewan Komisaris selama tahun 2020 terlihat dalam tabel berikut:

NO	JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN	JUMLAH KOMISARIS	NOMINAL (Rp)
1	Remunerasi dalam bentuk non natura (gaji dan penghasilan tetap antara lain tantiem, dll)*	3	6,982,347,326
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura (fasilitas tidak tetap lainnya antara lain perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) yang tidak dapat dimiliki	-	-
JUMLAH		3	6,982,347,326

Ket: *. Penghasilan Kotor

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima paket remunerasi selama tahun 2020 adalah 3 (tiga) orang dengan rincian sebagai berikut.

Kelompok Nominal Remunerasi 1 tahun	Jumlah Dewan Komisaris
Di atas Rp 2 miliar	3
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar	-
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	-
Rp 500 juta ke bawah	-
Total	3

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Direksi:

Sepanjang tahun 2020 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Direksi adalah sebesar Rp. 14.766.826.589,- (empat belas miliar tujuh ratus enam puluh enam juta delapan ratus duapuluh enam ribu lima ratus delapan puluh sembilan rupiah).

Remunerasi dan Fasilitas Lain yang diterima Direksi Selama Tahun 2020:

NO	JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN	JUMLAH DIREKSI	NOMINAL (Rp)
1	Remunerasi dalam bentuk non natura (gaji dan penghasilan tetap antara lain tantiem, dll)*	5*	14.766.826.589
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura (fasilitas tidak tetap lainnya antara lain perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) yang tidak dapat dimiliki	-	-
JUMLAH		5	14.766.826.589

Ket: *. Termasuk remunerasi yang diterima mantan Direktur Utama
Termasuk Tunjangan PPh 21

RASIO GAJI DAN KOMPOSISI PEGAWAI

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Untuk perbandingan/rasio gaji antara gaji Dewan Komisaris tertinggi dengan yang terendah, gaji Direksi tertinggi dengan yang terendah, gaji Pegawai tertinggi dengan yang terendah, dan antara gaji Direksi tertinggi dengan gaji pegawai yang terendah sepanjang tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	JABATAN	GAJI (DALAM RUPIAH)		SKALA PERBANDINGAN
		TERTINGGI *	TERENDAH *	
1	GAJI KOMISARIS	64.050.500	57.453.250	1,11
2	GAJI DIREKSI	93.275.039	83.064.523	1.12
3	GAJI KEPALA DIVISI	35.657.744	19.120.552	1.86
4	GAJI PEGAWAI	26.883.099	2.615.561	10.28
5	GAJI DIREKSI TERTINGGI & GAJI PEGAWAI TERENDAH	93.275.039	2,615,561	35.66

Ket: *. Termasuk Tunjangan PPh 21

*Pegawai diatas adalah pegawai Bank dengan status pegawai tetap, dan tidak termasuk didalamnya Pegawai kontrak dan Pegawai bulanan.